

Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama

Ferry Irwansyah¹, Heraldi Rizky Anggriawan², Jagad Samudera³, Septaro
Travian Gadha⁴, Arganta Bisma Pramata⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur
E-mail: septaro21@gmail.com

DOI: 10.61693/elwasathy.vol21.2024.173-181



Copyright © 2024 penulis

Diajukan: 25/05/2024

Diterima: 29/05/2024

Diterbitkan: 31/05/2024

ABSTRAK

Pendidikan agama dalam masyarakat sangat penting terutama di zaman modern ini, karena melalui pendidikan dan pengajaran mempengaruhi akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran strategis mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama serta menggali bentuk-bentuk keterlibatan mereka. Penelitian ini juga akan membahas signifikansi siswa, signifikansi pendidikan agama serta peran siswa dalam pengembangan pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka mengkaji berbagai literatur yang relevan. Lahirnya konsep dan teori belajar dalam dunia pendidikan karena berangkat dari kebutuhan generasi masa depan dalam rangka mencetak kader berkualitas sesuai bidang yang digeluti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Muslim memiliki peran penting sebagai pelajar dan peneliti, penggerak kegiatan keagamaan, agen perubahan, penjaga nilai-nilai bangsa dan agama, serta pembentuk karakter. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya membantu pengembangan pendidikan agama di kampus, tetapi juga berdampak pada masyarakat dengan memasukkan prinsip-prinsip agama, mendorong dialog, dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beradab. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Muslim memiliki peran strategis dalam mengembangkan edukasi agama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: Edukasi Agama; Mahasiswa; Pendidikan Islam; Peran Mahasiswa

ABSTRACT

Religious education in society is very important especially in this modern era, because through education and teaching it influences good morals. This study aims to understand the strategic role of Muslim students in developing religious education and explore the forms of their involvement. This research will also discuss the significance of students, the significance of religious education as well as the role of students in the development of education. This research uses a descriptive qualitative design with a literature study method reviewing various relevant literature. The birth of the concept and theory of learning in the world of education because it departs from the needs of future generations in order to produce quality cadres according to their fields. The results showed that Muslim students have an important role as students and researchers, activists of religious activities, agents of change, guardians of national and religious values, and character builders. Student involvement not only helps

the development of religious education on campus, but also has an impact on society by incorporating religious principles, encouraging dialogue, and contributing to the formation of a more civilised society. It can be concluded that Muslim students have a strategic role in developing religious education that needs further attention and development.

Keywords: Religion; Student; Islamic Education; Student's Role

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan makhluk hidup yang kelak menjadi lulusan masa depan dan berkaitan erat dengan pendidikan tinggi. Mereka terpelajar dan diharapkan menjadi orang terpelajar. Mahasiswa adalah seseorang yang mengikuti suatu kursus pada suatu perguruan tinggi, dengan batasan usia kurang lebih 18 – 30 tahun. Mahasiswa termasuk dalam kelompok mapan di masyarakat karena hubungannya dengan universitas. Mahasiswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, peserta didik mempunyai peran lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu mengembangkan pendidikan agama.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami pentingnya peran mahasiswa dalam pengembangan pendidikan agama dan menggali peran strategis mahasiswa dalam memajukan kemajuan pendidikan agama. Remaja masa kini menghadapi perubahan yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi, lingkungan hidup, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan bidang lainnya (Anwar et al., 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, remaja harus termotivasi, terinspirasi dan berdaya dalam segala aspek pembangunan saat ini agar mampu menghadapi tantangan masa kini (Sritama, 2019).

Dalam situasi dan kondisi saat ini, hal-hal seperti itu seringkali membawa perubahan konsep masyarakat, terutama mereka yang mempunyai pemikiran dangkal tentang doktrin agama, karena Nilai moralitas agama semakin ditinggalkan masyarakat. Di zaman sekarang ini, karakter remaja sangat memprihatinkan, banyak remaja yang mencoba-coba narkoba. Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap generasi muda sangat besar dan kesehatan mereka akan memburuk. Padahal narkoba akan menghancurkan masa depannya.

Pergaulan bebas di kalangan generasi muda merupakan fenomena serius yang sangat mengkhawatirkan. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak terkendali secara internal. Berhubungan dengan lawan jenis tanpa

memperhatikan norma sosial dan moral yang berlaku. Dari apa yang terjadi saat ini, mahasiswa berperan besar di dalamnya mengembangkan pendidikan agama. Siswa harus mampu mengungkapkan gagasannya dan mengubah persepsinya terhadap masyarakat yang berbeda sehingga dapat saling mengenali dan menghormati keberagaman. Santri dapat berupaya dengan berbagai cara untuk mengembangkan pendidikan agama.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar secara individu dan kelompok Tujuannya adalah untuk meningkatkan pola berpikir dan kualitas pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Dalam KBBI Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok Berusaha keras untuk mendewasakan diri melalui pengajaran, pelatihan, proses dan metode mendidik. Pendidikan Islam merupakan suatu tatanan perseorangan dan kemasyarakatan yang menuntun seseorang untuk tunduk dan menaati Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan bermasyarakat secara individu.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan perilaku individu atau kelompok terkait Memiliki nilai dan ajaran Islam (Pratiwi et al., n.d.). Pendidikan agama Islam mencakup kajian terhadap ajaran Keyakinan Islam, ibadah, etika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari langit. Pendidikan agama Islam semacam ini dapat diperoleh dari pendidikan formal dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain pendidikan formal, juga mencakup pendidikan agama Islam Dapat diperoleh dari pendidikan nonformal seperti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Mahasiswa Muslim memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap ajaran Islam di masyarakat.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pendidikan modern, mereka dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari pengajaran langsung hingga pengembangan materi pembelajaran yang inovatif. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama, serta menjadi dasar bagi rekomendasi praktis dan penelitian lanjutan di masa depan (Supriatna et al.,

2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kualitatif dalam bentuk studi pustaka. Desain ini dipilih untuk memahami dan menggambarkan peran mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama berdasarkan kajian literatur yang ada. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji, memahami, dan mendeskripsikan fenomena peran mahasiswa Muslim dalam pengembangan edukasi agama berdasarkan literatur yang relevan.

Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan mereview berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian. Sampel penelitian diambil dari jurnal, buku, artikel, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Data dianalisis menggunakan metode analisis konten. Analisis konten melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema utama dan pola yang muncul dari literatur yang dikaji. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang menggambarkan temuan utama dari kajian pustaka.

Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek, yaitu bentuk-bentuk keterlibatan mahasiswa dalam edukasi agama, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa, dampak keterlibatan mahasiswa terhadap masyarakat, serta tantangan dan peluang dalam pengembangan edukasi agama oleh mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengertian Edukasi Agama Islam di Ranah Mahasiswa

Edukasi agama Islam di dalam ranah mahasiswa merujuk pada proses pembelajaran yang fokus pada pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan pengimanan terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini termasuk mempelajari Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, beberapa ide tentang pendidikan agama Islam dikembangkan, salah satunya berasal dari Imam Al Ghazali, seorang tokoh pendidikan muslim yang diakui keilmuannya. Menurutnya, kualitas moral generasi muda sangat dipengaruhi

oleh pendidikan. Keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan dari perilaku buruk ke perilaku yang baik. Ini karena pendidikan hanya menghasilkan manfaat, dan perilaku buruk hanya menghasilkan kerusakan.

Tujuan dari edukasi agama di kalangan mahasiswa yaitu untuk membangun karakter mahasiswa yang kuat, bermoral, dan patriotik yang dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mereka diharapkan menjadi cendekiawan Muslim yang mampu menjadi agen perubahan dalam menghadapi masalah agama dan bangsa. Ini terutama berlaku untuk generasi milenial, yang lebih banyak bergantung pada teknologi seperti perangkat elektronik.

Peranan Mahasiswa untuk Pengembangan Edukasi Agama

Dalam kehidupan mahasiswa juga tampak adanya pergeseran nilai sejalan dengan perubahan nilai dalam masyarakat. Bukankah mahasiswa adalah sekelompok elit masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk melihat jauh ke depan atau setidaknya selangkah lebih maju dari masyarakat banyak (Nasir, n.d.). Peran yang dimainkan oleh mahasiswa dalam pengembangan edukasi agama sangat penting dan dapat berdampak besar pada masyarakat umum.

Konsep-konsep yang dikembangkan dalam suatu mata kuliah harus mengandung nilai-nilai edukatif. Keyakinan terhadap nilai-nilai moral religius yang telah dimiliki mahasiswa terkadang mengalami pasang surut. Mahasiswa terkadang karena pengaruh lingkungan atau teman sebaya melupakan akan pentingnya nilai-nilai moral religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Murdiono, n.d.). Berikut adalah penjelasan yang akurat tentang peran tersebut:

1. Sebagai Pelajar dan Peneliti:

Mahasiswa memiliki akses ke sumber daya akademik yang luas yang memungkinkan mereka mempelajari dan meneliti secara menyeluruh ajaran agama. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan untuk menyumbangkan pengetahuan ini kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang agama.

2. Sebagai Penggerak Kegiatan Keagamaan:

Mahasiswa dapat mengatur dan mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan yang mendorong percakapan antara agama dan pemahaman lintas budaya, yang penting untuk menumbuhkan kerukunan dan toleransi di masyarakat.

3. Sebagai Agen Perubahan:

Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan pendidikan dan kepekaan sosial mereka. Mereka dapat mendorong praktik keagamaan yang inklusif dan moderat serta menentang ekstremisme dan intoleransi.

4. Sebagai Penjaga Nilai-Nilai Bangsa dan Agama:

Mahasiswa bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai bangsa dan agama agar mereka dapat bekerja sama, membuat lingkungan yang harmonis dan inklusif, dan mempromosikan akademisi Muslim yang dapat menjadi agen perubahan dalam masalah bangsa dan agama.

5. Sebagai Pembentuk Karakter:

Pendidikan agama di kampus bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang kuat, bermoral, bertoleransi, dan patriotik yang dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan memainkan peran-peran ini, mahasiswa tidak hanya membantu pengembangan pendidikan agama di kampus tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Mereka memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam pembicaraan publik, mendorong percakapan sosial, dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan beradab. Ini adalah pesan yang meyakinkan yang menunjukkan peran mahasiswa dalam pengembangan edukasi agama.

Tantangan Yang Ada Dalam Pengembangan Edukasi Agama Islam

Tantangan dalam pengembangan edukasi agama Islam adalah kompleks dan multifaset. Tantangan itu dapat berupa tantangan internal kaum muslimin seperti kurangnya pemahaman masyarakat muslim terhadap ajaran agama Islam, rendahnya tingkat pendidikan, adanya fanatisme aliran dan mazhab, adanya perpecahan di kalangan umat Islam dan lain-lain, atau tantangan eksternal dari kaum non muslim. Berikut adalah tantangan yang dapat dihadapi dalam

pengembangan edukasi agama Islam di ranah mahasiswa:

1. Keterbatasan Sumber Daya:

Keterbatasan sumber daya akademik dan infrastruktur dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mempelajari dan meneliti ajaran agama secara menyeluruh.

2. Keterbatasan Waktu:

Keterbatasan waktu dapat membuat mahasiswa sulit untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di samping kegiatan akademik lainnya.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia:

Keterbatasan sumber daya manusia, seperti dosen dan tenaga keagamaan, dapat menghambat kemampuan institusi pendidikan untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas.

4. Keterbatasan Kemampuan Sosial:

Keterbatasan kemampuan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dan penjaga nilai-nilai bangsa dan agama.

5. Keterbatasan Kemampuan Fiskal:

Keterbatasan kemampuan fiskal dapat menghambat kemampuan institusi pendidikan untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan menawarkan kegiatan keagamaan yang bervariasi.

Berbagai macam tantangan tersebut menuntut para pengelola lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam untuk melakukan perenungan dan penelitian kembali apa yang harus diperbuat dalam mengantisipasi tantangan tersebut, model-model pendidikan Islam seperti apa yang perlu ditawarkan di masa depan, yang sekiranya mampu mencegah dan atau mengatasi tantangan tersebut. (Hidayat Nur, n.d.) Untuk mengatasi dan mencegah tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di kampus. Selain itu, program pendidikan harus diperbaharui, dibangun kembali atau

dimoderenisasi sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya.

KESIMPULAN

Mahasiswa Muslim memainkan peran strategis dalam mengembangkan pendidikan agama dalam masyarakat. Peran utama mereka meliputi:

1. Menjadi pembelajar dan peneliti yang mempelajari dan meneliti ajaran agama secara mendalam untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Penggerak kegiatan keagamaan yang mendorong dialog antar budaya untuk toleransi dan hidup berdampingan secara damai.
3. Agen perubahan yang mempromosikan praktik-praktik keagamaan yang inklusif dan moderat serta melawan ekstremisme dan intoleransi.
4. Penjaga nilai-nilai kebangsaan dan agama yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan terintegrasi.
5. Siswa yang berkarakter moral yang kuat, toleran dan patriotik yang jiwanya dipenuhi dengan keimanan kepada Allah SWT.

Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan pendidikan agama tidak hanya berdampak pada komunitas Universitas, tetapi juga memiliki efek riak positif bagi masyarakat luas dengan memasukkan prinsip-prinsip agama, mendorong dialog sosial, dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang beradab.

Di sisi lain, tantangan internal seperti kurangnya pengetahuan tentang agama, rendahnya tingkat pendidikan, fanatisme antar denominasi serta perpecahan di antara umat Islam. Juga ada ancaman eksternal dari non-Muslim. Oleh karena itu, diperlukan refleksi dan peningkatan program pendidikan Islam agar dapat menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Saran

Mahasiswa Muslim memiliki peran strategis dalam mengembangkan edukasi agama Islam. Mereka dapat berperan sebagai pemimpin pembangunan edukasi

agama yang inovatif dan efektif. Dalam konteks ini, mahasiswa Muslim dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran agama di masyarakat melalui berbagai cara, seperti mengembangkan materi ajar yang relevan, mengadakan diskusi dan debat, serta mengorganisir kegiatan-kegiatan yang terkait dengan agama.

Dengan demikian, mahasiswa Muslim dapat menjadi *agent of change* dalam pengembangan edukasi agama yang membantu meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peran mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama Islam perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesadaran agama di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agen of Social Change. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11950>
- Hidayat Nur. (n.d.). *PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL*.
- Murdiono, M. (n.d.). *STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI*.
- Nasir, M. (n.d.). *MAHASISWA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL*.
- Pratiwi, H. D., Studi, P., Matematika, P., Matematika, F., & Ipa, D. (n.d.). *APLIKASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Sritama, W. (2019). *I Wayan Sritama: Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam KONSEP DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 5, Issue 1).
- Supriatna, A., Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Syach, A., & Iskandar, Y. Z. (2021). Metode Penyebaran Agama Islam Sunan Gunung Djati Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1344–1353. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.478>